

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu : Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia, yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dan mengembangkan karakter. Karakter bangsa adalah modal dasar untuk membangun peradaban tingkat tinggi, masyarakat yang memiliki sifat jujur, mandiri, bekerja sama, patuh pada peraturan, dapat dipercaya, tangguh dan memiliki etos kerja tinggi untuk menghasilkan sistem kehidupan sosial yang teratur. Untuk menuju terbentuknya karakter bangsa yang ideal, upaya yang harus dilakukan adalah memaksimalkan pendidikan karakter di

dalam seluruh strata lembaga pendidikan di negara ini (Dindin Jamaluddin, 2013:93)

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana tertuang dalam kurikulum PAI. “Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).

Adapun tujuan pembelajaran fiqih di MTs menurut Dirjen kelembagaan Agama Islam, mata pelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat; (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah, (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah social. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung pada mata pelajaran fiqih masih rendah, ini ditunjukkan dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan permasalahan di atas,

rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih disinyalir karena proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat klasikal (ceramah), sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang pada akhirnya proses pembelajaran di kelas membosankan, kurang menarik minat siswa, serta hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut maka sangat diperlukan suatu metode pembelajaran yang bisa menyentuh tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik lebih terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, agar hasil belajar siswa lebih efektif. Maka dari itu penulis menawarkan suatu metode pembelajaran salah satunya dengan penggunaan metode *Interactive Lecture Demonstration*.

Metode *Interactive Lecture Demonstration* (ILD) atau pembelajaran demonstrasi *Interactive* adalah salah satu metode pembelajaran yang berorientasi *common sense* sebagai upaya menggambarkan konsep ilmiah yang diajarkan di kelas secara visual dan untuk menyakinkan siswa bahwa konsep yang dipelajarinya dapat dibuktikan (Askenazi & Weaner, 2007 : 186-187 dalam Devi Rahmiati 2015, repository.upi.edu).

Metode *Interactive Lecture Demonstration* (ILD) atau pembelajaran demonstrasi *Interactive* adalah salah satu metode pembelajaran yang berorientasi *common sense* yang menggunakan pendekatan *inkuiri*, dengan penggunaan metode demonstrasi *Interactive* yang dilakukan oleh guru, sistem kolaborasi dalam kelompok kecil, dan mengutamakan interaksi kelas (diskusi) tentang materi fiqih. Sintaks atau tahapan metode pembelajaran *Interactive Lecture Demonstration*

berbasis *common sense* yang digunakan terdiri atas; 1) *Observe*, 2) *Explain*, dan 3) *Reflect*. Pada tahap awal pembelajaran siswa mengamati (*observe*) guru yang sedang melakukan demonstrasi permasalahan pada materi fiqih, pada tahap selanjutnya siswa disajikan permasalahan yang timbul dari hasil pengamatan dan meminta siswa untuk memaparkan penjelasan terkait penyelesaian masalah tersebut (*explain*), pada tahap terakhir siswa dibimbing oleh guru untuk menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antara fenomena dari hasil pengamatan dan menafsirkan dibandingkan dengan konsep yang telah ada (*reflect*).

Penelitian yang dilakukan oleh Budi, dkk (2012: 89) ciri-ciri dari metode demonstrasi *Interactive* yaitu; (1) beberapa kasus atau fenomena yang dipilih sebagai konteks pembelajaran didemonstrasikan oleh guru atau salah satu kelompok siswa, (2) fenomena/kasus yang telah didemonstrasikan selanjutnya dielaborasi dalam diskusi kelas, dan (3) memberikan penekanan pada gagasan awal siswa sebagai titik tolak pembelajaran. Beberapa keunggulan yang dimiliki metode demonstrasi *Interactive* adalah; (1) mudah dilaksanakan dan tidak banyak membutuhkan alat dan bahan, (2) menghindari verbalisme, (3) pembelajaran berangkat dari gagasan siswa, (4) membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan (5) siswa dapat membandingkan secara langsung antara teori dan kenyataan.

Proses belajar mengajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Pada umumnya hasil belajar meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang akan diperoleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya atau proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah (2008: 45) hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Adapun Purwanto (2009: 28) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud merencanakan suatu penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *Interactive Lecture Demonstration* (ILD), dengan menggunakan metode *Interactive Lecture Demonstration* tersebut diharapkan siswa dapat aktif, kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Latar belakang permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Interactive Lecture Demonstration* (ILD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode *Interactive Lecture Demonstration* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung?

2. Bagaimana penerapan metode *Interactive Lecture Demonstration* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Interactive Lecture Demonstration* setiap siklus pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung?

C. Pembatasan masalah

Pokok masalah yang akan di teliti pada pelaksanaan penelitian ini adalah Materi Fiqih di kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung, adapun materi yang akan disajikan pada penelitian tindakan kelas ini menyesuaikan dengan silabus di MTs muhajirin Kota Bandung.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:
 - a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode *Interactive Lecture Demonstration* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung.
 - b. Penerapan metode *Interactive Lecture Demonstration* di kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung.
 - c. Peningkatan hasil belajar siswa VIII MTs Muhajirin Kota Bandung setelah diterapkannya metode *Interactive Lecture Demonstration* pada mata pelajaran fiqih di setiap siklus.
2. Manfaat penelitian ini di harapkan dapat berguna:

- a. Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang penggunaan metode *Interactive Lecture demonstration* pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung.
- b. Bagi guru bidang studi, dapat menjadikan metode *Interactive Lecture demonstration* tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir dan berpendapat serta dapat bekerja sama dengan orang lain baik dalam belajar.

E. Kerangka Pemikiran

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs merupakan salah satu cabang dari pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih jinayat dan fiqih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (Dirjen kelembagaan Agama Islam, 2006: 46).

Adapun tujuan pembelajaran fiqih di MTs menurut Dirjen kelembagaan Agama Islam, mata pelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat; (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur

ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah, (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung pada mata pelajaran fiqih masih rendah, ini ditunjukkan dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan permasalahan di atas, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih disinyalir karena proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat klasikal (ceramah), sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang pada akhirnya proses pembelajaran dikelas membosankan, kurang menarik minat siswa, serta hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Metode *Interactive Lecture Demonstration* didefinisikan sebagai suatu metode pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri, dengan penggunaan metode demonstrasi Interactive yang dilakukan oleh guru, sistem kolaborasi dalam kelompok kecil, dan mengutamakan interaksi kelas (diskusi) tentang materi fiqih. Sintaks atau tahapan metode pembelajaran Interactive Lecture demonstration berbasis *common sense* yang digunakan terdiri atas; 1) *Observe*, 2) *Explain*, dan 3) *Reflect*. Pada tahap awal pembelajaran siswa mengamati (*observe*) guru yang sedang melakukan demonstrasi permasalahan pada materi fiqih, pada tahap

selanjutnya siswa disajikan permasalahan yang timbul dari hasil pengamatan dan meminta siswa untuk memaparkan penjelasan terkait penyelesaian masalah tersebut (*explain*), pada tahap terakhir siswa dibimbing oleh guru untuk menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antara fenomena dari hasil pengamatan dan menafsirkan dibandingkan dengan konsep yang telah ada (*reflect*).

Proses belajar mengajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Pada umumnya hasil belajar meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang akan diperoleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya atau proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah (2008: 45) hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan Purwanto (2009: 28) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Lebih lanjut Hamalik (2007: 30) mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Sedangkan Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Mudjiono dkk, 2006:206) memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam tiga ranah, yaitu:

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari enam aspek, diantaranya;

- 1) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya, pemahaman dibedakan tiga kategori:
 - a) Pemahaman terjemahan.
 - b) Pemahaman penafsiran.
 - c) Pemahaman eksplorasi.
- 3) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

- 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- 5) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan konsep, situasi dan lain sebagainya.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari;

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah dalam tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempitan untuk menanggapi stimulus dan terikat secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengorganisasikan, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan

mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

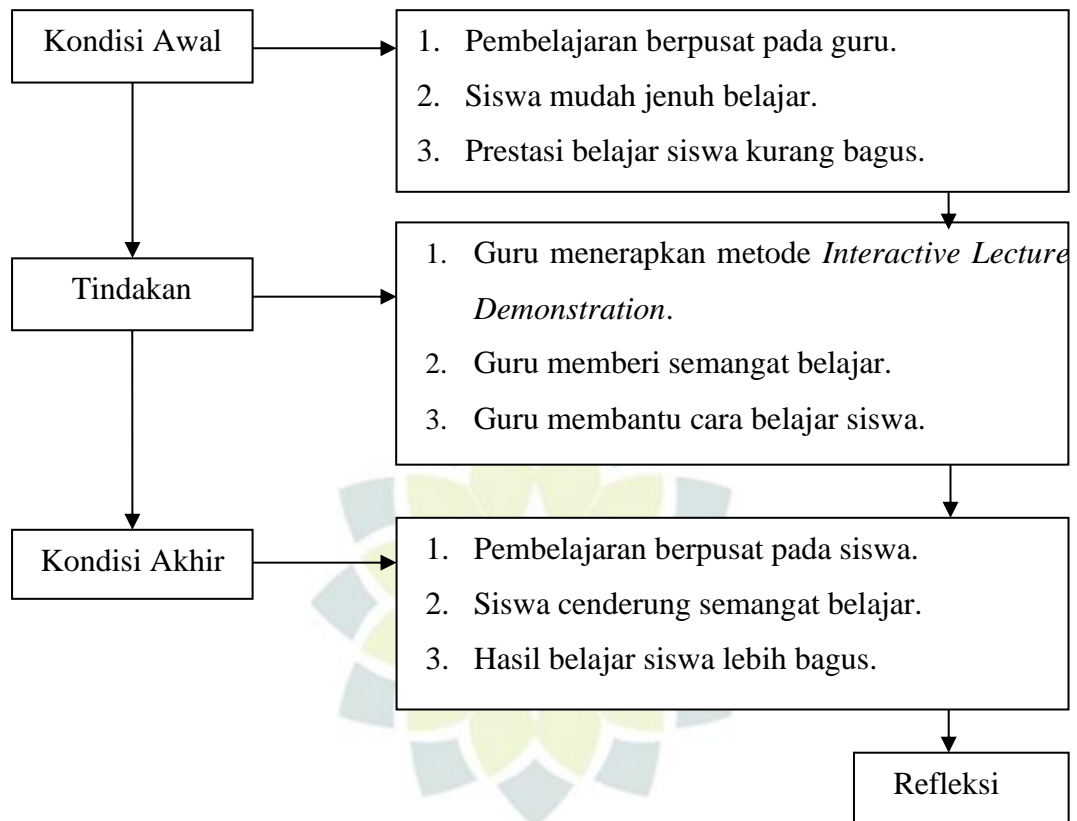
c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan keterampilan motorik, benda atau atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain;

- 1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- 3) Perangkat komunikasi nonverbal merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Dengan digunakannya metode *Interactive Lecture Demonstration* tersebut diharapkan siswa dapat aktif, kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dituangkan secara sistematis ke dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1992:62).

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut :
"Penerapan Metode *Interactive Lecture Demonstration* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Muhajirin Kota Bandung".

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan sejauh ini, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang membahas tentang penerapan metode ILD dalam meningkatkan hasil. Berikut penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramitha Shara Sitorus, dkk di SMP Negeri 9 Pontianak, model *Interactive Lecture Demonstration* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud Zat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Nurul Annisa, dkk (2014) di SMA penerapan metode pembelajaran Demonstrasi *Interactive* dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada materi konsep suhu dan kalor. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap sesi pembelajaran setelah diterapkannya metode Demonstrasi *Interactive*.

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Interactive Lecture Demonstration*. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *Interactive Lecture Demonstration* untuk memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhajirin Kota Bandung.